

**ANALISIS EFEKTIVITAS MODAL KERJA SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PROFITABILITAS
(STUDI KASUS PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK
PERIODE 2009-2011)**

Mohammad Dwi Yudiarto

Rustam Hidayat

Devi Farah Azizah

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : muhammad.dwiyudiarto@gmail.com

Abstract

This study was conducted to investigate the effect of working capital to the company's operational effectiveness as well as the ability of the company increases its profits and the existence of rivalry that began to emerge. By using the company's analysis of working capital is expected to be more effective in their production activities. This study aims to determine the working capital policies on PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk from 2009-2011 and know effective working capital management can boost profitability at PT. Cement Indonesia (Persero) Tbk from 2009-2011. The method used in this study is a descriptive analysis method performed by megklasifikasi, comparing and calculating the data rate by using the relevant formulas. The results of the analysis indicate liquidity ratio decreased the company's ability to meet short-term liabilities using current assets of the company. The results of the profitability ratio due penigkatan keseluruhan experienced a significant increase in total assets compared to net income after taxes. These results indicate that the company's ability to use total assets to generate net income showed a decline.

Keywords: cash cycle, projections, financial ratios

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh modal kerja terhadap efektivitas operasional perusahaan serta kemampuan perusahaan meningkatkan labanya dan adanya persaingan yang mulai muncul. Dengan menggunakan analisis modal kerja diharapkan perusahaan lebih efektif dalam melakukan kegiatan produksinya. Penelitian ini bertujuan mengetahui kebijakan modal kerja pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2009-2011 dan mengetahui pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2009-2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang dilakukan dengan megklasifikasi, membandingkan dan menghitung data angka dengan menggunakan rumus-rumus yang relevan. Hasil analisis menunjukkan rasio likuiditas mengalami penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hasil rasio profitabilitas secara keseluruhan mengalami peningkatan dikarenakan peningkatan total aset yang signifikan dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan laba bersih menunjukkan penurunan.

Kata kunci: siklus kas, proyeksi, rasio keuangan

PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan bagian terpenting bagi perusahaan, karena itu pengelolaan unsur-unsur modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan utang lancar yang efektif dapat membantu meningkatkan laba perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat menghitung tingkat modal kerja, maka perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan kemungkinan perusahaan akan bangkrut, sedangkan penetapan modal kerja yang berlebihan akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur dan membuang kesempatan memperoleh laba yang optimal. Dalam jurnal ini penulis akan membahas kebijakan modal kerja pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Bagaimana pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2009 sampai tahun 2011.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Syamsuddin (2009:202) didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Selama aktiva lancar melebihi jumlah utang lancar, maka berarti perusahaan memiliki *net working capital* tertentu, di mana jumlah ini sangat ditentukan oleh jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Apabila perusahaan dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan perusahaan akan terhindar dari kondisi *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan terhindar dari kebangkrutan”.

Home and Wochowicz (1997:214) “Terdapat dua konsep utama modal kerja, yaitu modal kerja bersih dan modal kerja kotor. Sedangkan modal kerja bersih adalah perbedaan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja kotor adalah investasi perusahaan pada aset lancar (kas, sekuritas, piutang dan persediaan)”.

Martono dan Harjito (2005:72) berpendapat, “ Modal kerja adalah dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Manajemen modal kerja merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen utang lancar”. Sedangkan Brigham dan Houston

(2001:156), “Definisi modal kerja ada dua, yaitu *gross working capital* adalah keseluruhan aktiva lancar, sedangkan *net working capital* adalah kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar”.

Dari keempat pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang ditanam pada aktiva lancar seperti kas, sekuritas, piutang dan persediaan memiliki perputaran yang pendek serta memiliki selisih lebih besar dari utang lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehingga menghasilkan pendapatan serta terhindarnya perusahaan dari kebangkrutan. Penggunaa modal kerja yang efektif Efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan dengan rencana yang telah ditentukan.

1. Pengelolaan kas

Menurut Hanafi (2008:538), ada tiga hal yang ingin dilakukan oleh manajer keuangan ketika mengelola kas:

- Mempercepat Pemasukan Kas Mempercepat pemasukan kas bertujuan menaikkan ketersediaan kas.
- Memperlambat Pengeluaran Kas Memperlambat pembayaran mempunyai tujuan yaitu mempunyai kesempatan yang lebih lama untuk menggunakan kas.
- Memelihara saldo kas yang optimal Memegang kas mempunyai trade-off tingkat keuntungan dan risiko.

Keown et al (2001:492) *cash cycle the sum of days of sales outstanding and days of sales in inventory less days of payables outstanding*. Persamaan yang digunakan untuk menghitung *cash cycle* adalah sebagaimana yang dituliskan oleh Keown et al (2001:492).

$$\text{Cash Cycle} = (\text{DSO} + \text{DSI}) - \text{DPO}$$

Di mana:

$$\text{DSO} = \text{Days of Sales Outstanding}$$

$$\text{DSI} = \text{Days of Sales in Inventory}$$

$$\text{DPO} = \text{Days of Payables Outstanding}$$

Ketiga variabel tersebut dapat dicari dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{DSO} = \frac{\text{Account Receivable}}{\text{Sales}/365}$$

$$\text{DSI} = \frac{\text{Inventories}}{\text{Cost of goods sold}/365}$$

$$DSI = \frac{\text{Account Payable}}{\text{Cost of goods sold}/365}$$

Penggambaran empat tangga kunci dalam siklus produksi yang membeli bahan mentah, tetapi tidak membayarnya dengan segera. Periode ini disebut periode utang usaha. Perusahaan memproses bahan mentah dan menjual barang jadi. Penundaan antara investasi awal dalam persediaan dan tanggal penjualan disebut periode persediaan. Setelah perusahaan menjual barang, pelanggannya membayar tagihan mereka. Penundaan antara tanggal penjualan dan tanggal di mana perusahaan dibayar disebut periode piutang.

2. Pengelolaan Piutang

Menurut Syamsuddin (2009;255) pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian yang serius agar perkiraan piutang ini dapat dikelola dengan cara yang seefektif mungkin. Manajemen piutang menyangkut masalah kebijaksanaan kredit (*credit policy*), penetapan jangka waktu (*credit term*), dan kebijakan pengumpulan piutang yang dijalankan perusahaan.

3. Pengelolaan Persediaan

Menurut syamsuddin (2009;240) manajemen persediaan yang efisien dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Meningkatkan "*raw material turnover*". Dengan menggunakan teknik *inventory control* (pengawasan persediaan) yang lebih efisien maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan perputaran bahan mentah yang dimilikinya.
- b. Menurunkan "*production style*". Dengan menggunakan perencanaan skedul, teknik pengontrolan yang lebih baik maka perusahaan dapat mempercepat jangka waktu proses produksi dimana dengan adanya percepatan ini tentu saja akan meningkatkan perputaran barang dalam proses.
- c. Meningkatkan "*finishing goods turnover*". Perusahaan dapat meningkatkan perputaran barang jadi dengan membuat *forecast* (ramalan) permintaan yang lebih baik serta perencanaan produksi yang sesuai dengan ramalan tersebut. Kontrol yang lebih efisien atas persediaan barang jadi akan dapat mempercepat tingkat perputaran atau *turnover*

dari persediaan barang jadi perusahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan yang efektif dapat diperoleh apabila perusahaan meningkatkan *raw material turnover* dan *finishing goods turnover* serta menurunkan *production style*.

Profitabilitas

Tujuan utama dari setiap kegiatan bisnis adalah memperoleh laba sebesar-besarnya dengan dengan biaya atau pengeluaran yang sekecil-kecilnya. Dengan memperoleh laba yang sesuai, diharapkan perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan lancar. Hal ini disebabkan laba merupakan salah satu sumber untuk meningkatkan modal guna meneruskan usahanya. Pengembangan keuangan dan pengendalian keuangan setiap perusahaan bertujuan untuk mencapai tingkat efisiensi yaitu *profitabilitas* yang baik pada perusahaan. Dengan menggunakan rasio profitabilitas perusahaan dapat mengukur perkembangan kegiatan operasional. Menurut Hanafi (2008:42), "*Ratio profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu". Sedangkan menurut Ridwan dan Inge (2001: 143) yaitu "profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan investasi".

Berdasarkan pengertian di atas profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama menjalankan usahanya. Dengan mengetahui tingkat profitabilitas, manajemen dapat melihat dan menganalisis kebijakan apa saja yang akan di lakukan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar pada waktu yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, mengingat peneliti bermaksud memperoleh gambaran sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta obyek penelitian dengan melihat keadaan perusahaan dan ditujukan untuk pemecahan masalah.

Dengan adanya data dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Konsep Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang dan persediaan usaha. Berdasarkan pengertian tersebut, modal kerja yang dioperasionalkan menjadi beberapa variabel yaitu variabel kas, piutang dan persediaan.

2. Konsep Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut *profitabilitas* dioperasionalkan menjadi beberapa variabel yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investmen*, *return on equity* dan *operative profit margin*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengklasifikasikan, membandingkan serta menghitung dengan menggunakan rumus-rumus yang relevan. Dalam penelitian data yang dihasilkan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Tahapan analisisnya sebagai berikut:

- Mengumpulkan dan mengelompokkan data laporan keuangan berupa laporan rugi laba dan neraca PT Semen Gresik (Persero) Tbk untuk periode 2009, 2010, 2011.
- Melakukan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap data PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2009, 2010, 2011 kemudian membandingkan hasil-hasil rasio tersebut.
- Menyusun laporan perubahan modal kerja untuk mengetahui naik turunnya modal kerja.
- Menyusun proyeksi laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012.
- Menghitung rasio keuangan pada proyeksi laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2012.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, peneliti dapat membandingkan rasio yang di capai tahun ini dengan rasio tahun lalu sehingga perusahaan dapat mengetahui adanya kemajuan atau kemunduran yang dialami perusahaan serta memproyeksikan rencana-rencana

di masa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan sesuai dengan tabel 1.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil perhitungan rasio di atas dapat diketahui bahwa likuiditas perusahaan yakni *net working capital*, *current ratio*, *quick ratio* dalam keadaan sehat. Namun *cash ratio* perusahaan yang masih di bawah 200% menyebabkan *cash ratio* tidak sehat dikarenakan kas perusahaan mengalami *fluktuatif* tahun 2009 sampai 2011 sedangkan hutang lancar mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini menyebabkan perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya dengan dana kas yang tersedia di perusahaan dan efek yang segera diuangkan.

Apabila dilihat dari rasio aktivitas perusahaan secara keseluruhan kurang sehat karena mengalami penurunan tiap tahunnya yakni pada *work in proses turnover* yang dan *average day's inventory turnover* WIP disebabkan semakin menurunnya *Work In Proses* akibat naiknya bahan baku dan penolong, pembelian dan persediaan akhir barang dalam proses. Namun perusahaan mengalami kenaikan pada *average day's inventory finish good* dikarenakan *finish good turnover* mengalami kenaikan tiap tahunnya terutama persediaan barang jadi awal, persediaan barang jadi akhir dan rata-rata persediaan barang jadi akhir mengalami fluktuasi sehingga perputaran barang jadi perusahaan mengalami kenaikan

Pada rasio profitabilitas, jika dilihat dari margin laba perusahaan seperti *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin* mengalami fluktuatif karena naiknya penjualan tiap tahun yang dibarengi naiknya beban pokok pendapatan yang lebih besar. Sedangkan tingkat *Return On Investmen* dan *Return On Equity* mengalami penurunan dari tahun ke tahun karena presentase kenaikan laba bersih sesudah pajak lebih kecil jika dibandingkan dengan kenaikan total aset lancar dan modal sendiri yang lebih besar. Namun secara keseluruhan rasio profitabilitas perusahaan dalam keadaan sehat karena sudah mencapai angka 20 %.

Analisis Perubahan Modal Kerja

Hasil analisis menunjukkan besarnya modal kerja tahun 2010 lebih kecil dari tahun 2009, dimana nilai penurunan modal kerja sebesar Rp 4.039.620.973.000. Hal ini terjadi karena sumber-sumber modal kerja lebih kecil daripada penggunaannya. Jumlah penggunaan modal kerja adalah Rp 4.193.780.481.000 berasal dari aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan

Tabel 1.

**Rekapitulasi Hasil Analisa Rasio Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
tahun 2009-2011.**

Rasio Keuangan	Tahun		
	2009	2010	2011
Rasio Likuiditas:			
<i>Net Working Capital</i>	Rp 5.927.501.154.000	Rp 4.828.349.310.000	Rp 4.757.007.656.000
<i>Current Rasio</i>	358,42 %	291,79 %	264,65 %
<i>Quick Rasio</i>	297,05 %	227,27 %	195,20 %
<i>Cash Rasio</i>	148,668 %	145,55 %	116,84 %
Rasio Aktivitas:			
<i>Receivable Turnover</i>	9,91 kali	8,13 kali	8,79 kali
<i>Average Collection Period</i>	36 hari	44 hari	41 hari
<i>Raw Material Turnover</i>	0,63 kali	0,71 kali	0,68 kali
<i>Work In Proses Turnover</i>	104,80 kali	41,20 kali	33,23 kali
<i>Finish Goods Turnover</i>	73,88 kali	94,54 kali	97,44 kali
<i>Average Day's Inventory Raw Material</i>	571 hari	507 hari	529 hari
<i>Average Day's Inventory WIP</i>	3 hari	9 hari	11 hari
<i>Average Day's Inventory Finish Goods</i>	5 hari	4 hari	4 hari
<i>Net Working Capital Turnover</i>	1,14Kali	1,41kali	1,57Kali
<i>Total Aset Turnover</i>	1,11 Kali	0,92 kali	0,83 Kali
Rasio Profitabilitas:			
<i>Gross Profit Margin</i>	47,08 %	47,48 %	45,71 %
<i>Operating Profit Margin</i>	30,18 %	31,44 %	29,87 %
<i>Net Profit Margin</i>	23,30 %	25,51 %	24,15%
<i>Return On Investmen</i>	25, 89 %	23,51 %	20,12%
<i>Return On Equity</i>	32,47 %	30,14 %	27,06 %

Sumber: Data Diolah Tahun 2013

depleksi sebesar Rp 3.648.417.003.000, bagian lancar atas liabilitas jangka panjang hutang bank sebesar Rp 19.011.179.000 dan hutang sewa pembiayaan sebesar Rp 1.072.938.000, liabilitas jangka panjang berupa pinjaman bank sebesar Rp 521.528.266.000 dan liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp 8.716.130.000 serta cadangan perlindungan nilai arus kas sebesar Rp 4.965.035.000. Sedangkan jumlah sumber modal kerja sebesar Rp 154.159.508.000 berasal dari beban tangguhan setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.799.259.000 dan uang muka pembangunan pabrik baru sebesar Rp 151.360.249.000. Tahun 2011 perubahan modal kerja yang lebih besar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 4.989.360.913.000 berasal dari asset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan depleksi sebesar Rp 3.978.131.851.000, beban tangguhan setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.525.448.000, bagian lancar atas liabilitas jangka panjang hutang bank sebesar

Rp 1.072.938.000, liabilitas jangka

panjang pinjaman bank sebesar Rp 1.193.174.370.000 dan liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp 23.658.309.000 sertacadangan perlindungan nilai arus kas sebesar Rp 4.968.732.000. Sedangkan jumlah sumber modal kerja sebesar Rp 211.809.025.000 dan uang muka pembangunan pabrik baru sebesar Rp 207.353.638.000, bagian lancar atas liabilitas jangka panjang hutang sewa pembiayaan sebesar Rp 4.455.387.000.

Proyeksi Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil proyeksi laporan laba rugi dan proyeksi neraca, maka dapat dilakukan perhitungan rasio keuangan tahun 2012 guna mengetahui apakah dengan kebijakan yang baru akan memberikan hasil yang baik maupun tidak. Berikut rekapitulasi hasil proyeksi rasio keuangan tahun 2012:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Proyeksi Analisa Rasio Keuangan Tahun 2012

Rasio Keuangan	Tahun	
	2011	2012
Rasio Likuiditas:		
<i>Net Working Capital</i>	Rp 4.757.007.656.000	Rp 1.830.566.317
<i>Current Rasio</i>	264,65 %	163,36 %
<i>Quick Rasio</i>	195,20 %	130,96 %
<i>Cash Rasio</i>	116,84 %	114,66 %
Rasio Aktivitas:		
<i>Receivable Turnover</i>	8,79 kali	4,2 kali
<i>Average Collection Period</i>	41 hari	341 hari
<i>Raw Material Turnove</i>	0,68 kali	0,68 kali
<i>Work In Proses Turnover</i>	33,23 kali	28,21 kali
<i>Finish Goods Turnover</i>	97,44 kali	67,56 kali
<i>Average Day's Inventory Raw Material</i>	529 hari	529 hari
<i>Average Day's Inventory WIP</i>	11 hari	13 hari
<i>Average Day's Inventory Finish Goods</i>	4 hari	5 hari
<i>Net Working Capital Turnover</i>	1,57Kali	5,29 kali
<i>Total Aset Turnover</i>	0,83 Kali	0,59 kali
Rasio Profitabilitas:		
<i>Gross Profit Margin</i>	45,71 %	44,70 %
<i>Operating Profit Margin</i>	29,87 %	29,28 %
<i>Net Profit Margin</i>	24,15%	19,87 %
<i>Return On Investmen</i>	20,12%	17,21 %
<i>Return On Equity</i>	27,06 %	23,15 %

Sumber: Data Diolah Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat rasio likuiditas perusahaan mengalami penurunan. Terutama pada *cash ratio* apabila dilihat pada tahun 2011 sebesar Rp 118,69 % di tahun 2012 menjadi 56,11%. Tingkat *current ratio* di tahun 2011 sebesar 265% turun menjadi 143 % di tahun 2012. Di lihat dari hasil analisis tersebut, likuiditas perusahaan belum mempunyai kemampuan membayar kewajiban lancar yang sudah jatuh tempo dengan aset lancar yang di miliki.

Pada rasio aktivitas menunjukkan bahwa kegiatan operasi perusahaan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari pengumpulan piutang yang mengalami penurunan sebesar 1,06 kali dalam satu periode dan tingkat perputaran persediaan mulai dari persediaan bahan baku ampai barang jadi yang lama. Keadaan ini membuat perusahaan semakin buruk dan perusahaan tidak mampu meningkatkan keuntungan.

Setelah dilakukan efektifitas pengelolaan modal kerja dapat diketahui bahwa keadaan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan masih bisa dilakukan, walaupun . *Gros Profit Margin*, *Operative profit margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Investmen* mengalami penurunan. Akan tetapi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan masih dikatakan sehat karena berada dalam standarisasi yang ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada rasio likuiditas, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Terutama pada tahun 2012 *cash ratio* mengaami penurunan signifikan sebesar 49,78% yang berakibat pada menurunnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Pada rasio aktivitas, secara keseluruhan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk kurang baik. Karena tingkat perputaran mengalami fluktuatif pada tahun 2009 sebesar 9,91% turun sebesar 8,13%, pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 8,79% dan 8,78% pada tahun 2012. Sedangkan umur rata-rata piutang mengalami penurunan 36 hari menjadi 44 hari di tahun 2010

kemudian turun di tahun 2011 menjadi 41 hari. Hal ini di pengaruhi oleh dana yang tertanam pada piutang masih besar tiap tahunnya. Perputaran persediaan juga mengalami kenaikan dari tahun 2011 terutama pada persediaan bahan baku dan penolong sebesar 529 hari. Hal ini menunjukkan tingkat operasional pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk masih kurang baik.

Pada rasio profitabilitas PT Semen Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami fluktuatif di tahun 2009-2011. Akan tetapi setelah dilakukan pengelolaan modal kerja tahun 2012, rasio profitabilitas secara keseluruhan mengalami peningkatan pada

Gros Profit Margin., *Operative profit margin*, *Net Profit Margin* ,*Return on Equity*. *Gros Profit Margin* meningkat dari 45,715 menjadi 55,29%, *Operative profit margin* meningkat dari 29,87% menjadi 39,91%, *Net Profit Margin* meningkat dari 24,14% menjadi 30,50%, *Return on Equity* meningkat dari 27,06% menjadi 35,54%. Akan tetapi *Return on Investmen* mengalami penurunan sebesar 20,12% menjadi 16,56% di tahun 2012 hal ini dikarenakan peningkatan total aset yang sigifikan jika dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak.

Saran

Perusahaan perlu menerapkan sistem budget kas agar kebutuhan jangka pendek perusahaan dapat direncanakan dan perlu adanya penentuan kas yang optimal bagi perusahaan agar tidak terjadi dana yang menganggur maupun kurang.

Perusahaan perlu melakukan pengelolaan persediaan yang lebih efektif mulai dari persediaan bahan baku dan penolong, barang dalam proses hingga barang jadi. Terutama dalam persedian bahan baku dan penolong yang mencapai 529 hari agar biaya yang ditimbulkan dapat diminimalkan sehingga kelancaran proses produksi lebih baik.

Diharapkan perusahaan melakukan evaluasi atas pencapaian kinerja dengan menggunakan tolak ukur kinerja yang lain sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan dapat menggunakan sumber daya ekonomi yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2001.
Manajemen keuangan. Terjemahan oleh herman wibowo. Edisi 8 buku I.
Jakarta: Erlangga
- Hanafi, M. Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- James C. Van Home & Wachowicz, Jr. 1997.
Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Keown, A.J, Martin, J. D, Petty, J.W, and Scott, D.F. 2001. *foundation of finance. (3rd ed)*. Upper Saddle River, N.Y: Person Education
- Martono dan Agus Harjito, D. 2005.
Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: EKONISIA Sundjaja,
- Ridwan dan Inge Barlian. 2001.
Manajemen Keuangan Satu. Edisi keempat. Jakarta: PT Prenhallindo
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam :Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada